

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengertian bursa efek menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 yaitu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Di Indonesia dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)). Perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi tiga sektor, yaitu sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa.

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur atau meningkatkan kapasitas produksinya di negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Jumlah kendaraan di Indonesia tahun 2010-2014 (dalam unit)**

Jumlah Kendaraan Bermotor	Jumlah Kendaraan Bermotor (Unit)			
	2011	2012	2013	2014
Mobil Penumpang	9.548.866	10.432.259	11.484.514	12.599.138
Mobil Barang	4.958.738	5.286.061	5.615.494	6.235.136
Sepeda Motor	68.839.341	76.381.183	84.732.652	92.976.240
Jumlah	83.346.945	92.099.503	101.832.660	111.810.514

**Sumber: Badan pusat Statistik, Data Diolah Penulis (2016)**

Berdasarkan tabel diatas diinformasikan bahwa jumlah kendaraan bermotor di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut mencerminkan tingkat kebutuhan masyarakat akan transportasi pribadi selalu mengalami peningkatan, selain dikarenakan Indonesia selalu mengalami kenaikan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya sehingga menyebabkan tingginya mobilitas masyarakat, terlebih lagi kondisi transportasi umum di kota-kota besar yang ada belum memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas sehingga mendorong masyarakat berkeinginan untuk memiliki kendaraan pribadi sebagai alat transportasi yang digunakan. Warga Jakarta menilai transportasi pribadi lebih efektif digunakan dibandingkan transportasi umum, pasalnya fasilitas transportasi umum yang ada belum memenuhi kriteria baik dari segi kenyamanan maupun kuantitas unit kendaraan sehingga menyebabkan warga harus menunggu lama. Tidak hanya itu menurut wakil ketua research dan advokasi Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Djoko Setijowarno, dari 524 kepala daerah, hanya 1 persen pemimpin daerah saat ini yang memiliki komitmen kuat terhadap perbaikan sarana dan prasarana angkutan umum. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com))

Karena semakin meningkatnya perkembangan jumlah kendaraan bermotor, akan berdampak pada besarnya tingkat penjualan sektor otomotif yang akan mempengaruhi tingginya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya berupa saham pada perusahaan otomotif, karena investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki pendapatan yang besar untuk mendapatkan tingkat pengembalian saham yang tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti menggunakan objek studi pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan

maupun instirusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkaitnya. (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:1)

Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat adalah saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:5) Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal disebut dengan perusahaan terbuka (*go public*). Melihat peluang yang terbuka ini perusahaan berlomba-lomba untuk memperdagangkan saham mereka di pasar modal. Dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal, maka perusahaan dapat memperoleh dana bagi kelangsungan hidupnya. Jika dilihat dari sisi investor, pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan.

Secara umum tujuan para investor dalam melakukan investasi saham adalah untuk mendapatkan *return* (pengembalian) yang tinggi. Menurut Tandelilin (2001:47) *Return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga hasil dari keberaniannya menanggung resiko dari investasinya tersebut. Oleh karena itu, *return* menjadi salah satu pertimbangan paling penting yang dilakukan para investor untuk memilih saham yang akan dibelinya. Konsep resiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai dengan setiap resiko yang dihadapinya. Semakin tinggi *return* saham yang diberikan oleh perusahaan, semakin tinggi pula tingkat investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang dipilih, para investor hendaknya melihat laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Laba operasional menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba oleh perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kinerja PT Astra International Tbk sepanjang 2015 tercatat melemah dan berada di bawah estimasi konsensus analis setelah laba bersih perusahaan induk tersebut anjlok 25 persen menjadi Rp14,5

triliun dari Rp19,2 triliun pada 2014. Presiden Direktur Astra International Prijono Sugiarto mengatakan sepanjang tahun 2015 perseroan menghadapi berbagai tantangan, di antaranya pelemahan harga komoditas dan penurunan konsumsi domestik ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Sedangkan PT Astra Otoparts Tbk mengalami penurunan kinerja sepanjang 2015 karena turunnya laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama perseroan hingga 94,54 persen menjadi hanya Rp31,49 miliar dari Rp487,71 miliar. Sementara penghasilan keuangan juga turun 27,39 persen menjadi Rp79,3 miliar dari Rp109,22 miliar. Hal itu membuat laba bersih Astra Otoparts sepanjang 2015 anjlok menjadi Rp318,57 miliar dari tahun sebelumnya Rp869,80 miliar ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Pada laba bersih PT Indomobil Sukses Internasional Tbk di tahun 2013 turun tajam hingga 33,59% menjadi Rp 532,46 miliar dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp 801,73 miliar, namun perseroan tetap mengalokasikan sebesar Rp 52,54 miliar atau Rp 19 per saham untuk dividen. Direktur Utama Indomobil Jusak Kertowidjojo mengatakan, penurunan laba bersih tahun 2013 dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia yang tidak sebaik yang diharapkan di awal tahun. Melemahnya harga komoditas, inflasi, kenaikan suku bunga, dan melemahnya nilai tukar rupiah menjadi faktornya. Selain itu, persaingan antar merek yang semakin ketat dan meningkatnya biaya dikarenakan perluasan jaringan pemasaran dan purna jual ([www.detik.com](http://www.detik.com)).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat banyak variabel yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Wu dan Xu (2006), Glezakos (2012), Fitri (2013), Mulia., et al (2014), Arisandi (2014), Muhammad dan Scrimgeour (2014), Verawaty., et al (2015), Gunadi dan Kusuma (2015), Karim (2015), Janitra dan Kusuma (2015), Fredrick dan Muiva (2015), serta Adeputra dan Wijaya (2016). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *return on equity*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price book value*, *net profit margin*, *return on asset*, *dividend per share*, *return on investment*, *economic value added*, *current ratio*, *dividend payout ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *book value per share*, *leverage* keuangan, pertumbuhan perusahaan, inflasi, kurs, dan suku

bunga. Dari variabel-variabel tersebut peneliti mengambil *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* sebagai variabel independen penelitian yang akan dilakukan, karena ketiga variabel tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu sehingga dibutuhkan penelitian ulang untuk memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya.

Salah satu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio *net profit margin*. Menurut Hery (2015:235), margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Dengan meningkatnya *net profit margin* maka akan meningkatnya daya tarik investor untuk menanamkan saham perusahaan juga cenderung akan meningkat (Verawaty., et al:2015). Melihat dari penelitian sebelumnya, Murni., et al (2014) mengenai *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan Fitri (2013) mengenai *return* saham pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Verawaty., et al (2015) mengenai *return* saham pada perusahaan pertambangan dan Adeputra dan Wijaya (2016) mengenai *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selanjutnya, *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal perusahaan yang digunakan untuk membayar utang. *Debt to equity ratio* juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal perusahaan (Arisandi, 2014). Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan resiko

perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan resiko yang ditanggung pemegang saham. Maka dari itu apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami penurunan. Dalam penelitian Fitri (2013) mengenai *return* saham pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Gunadi dan Kusuma (2015) mengenai *return* saham pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berbeda dengan Arisandi (2014) mengenai *return* saham studi kasus industry makanan dan minuman dan Karim (2015) mengenai *return* saham pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Menurut Fahmi (2011:138) *earning per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Makin tinggi *earning per share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:154). Dalam penelitian Gunadi dan Kusuma (2015) mengenai *return* saham pada perusahaan *food and beverage* dan Janitra dan Kusuma (2015) mengenai *return* saham pada perusahaan otomotif menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Karim (2015) mengenai *return* saham pada perusahaan manufaktur dan Verawaty., et al (2015) mengenai *return* saham pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *return* saham, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity**

## ***Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015***

### **1.3 Perumusan Masalah**

Pasar modal merupakan sarana investasi bagi para pihak investor. Dalam menanamkan modalnya, investor berharap untuk memperoleh *return* yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai jenis informasi agar dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Investor membutuhkan informasi yang bersifat fundamental karena lebih berorientasi jangka panjang dimana analisis ini menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan, sehingga berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Para investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dengan indikator rasio-rasio keuangan yang dapat diperoleh dari adanya laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan akan dipandang mampu membantu investor dalam mengambil keputusan investasi jika rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *net profit margin, debt to equity ratio, earning per share*, dan *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
2. Apakah ada pengaruh *net profit margin, debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

4. Apakah ada pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
5. Apakah ada pengaruh secara parsial *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi akademisi, penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pertimbangan, khususnya bagi para investor yang ingin berinvestasi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan komposisi yang optimal dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diperoleh penulis dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan juga website resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2016. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan penelitian terdiri dari 5 bab. Secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat, yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai gambaran umum obyek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pernyataan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *return* saham. Peneliti juga akan membahas secara ringkas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ketiga hal tersebut akan diuraikan melalui pembahasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta tekni analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini peneliti akan menyajikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.